

Media Pembelajaran dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Intan Kusumawati^{a,1*}, Desi Mardianti^{b,2}, Paiman^{c,3}

^{a, b, c} Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Pandeyan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55161, Indonesia

^{1*}intankusumawati1978@gmail.com; ²demardianti77@gmail.com; ³rahmantosalimpaiman@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 28 Februari 2025 Direvisi: 17 Mei 2025 Disetujui: 24 Juni 2025 Tersedia Daring: 31 Juli 2025</p> <p><i>Kata Kunci:</i> Media Pembelajaran PPKn Pendidikan Karakter Digitalisasi Pendidikan Literasi Digital</p>	<p>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, wawasan kebangsaan, dan sikap demokratis peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Di tengah kemajuan teknologi dan tantangan era digital, media pembelajaran dituntut untuk lebih adaptif dan inovatif agar mampu menjembatani penyampaian nilai-nilai PPKn secara efektif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn, menelaah efektivitasnya berdasarkan studi-studi terdahulu, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (<i>literature review</i>) dengan menelusuri referensi dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen relevan yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, baik konvensional maupun berbasis digital, terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual, partisipasi aktif, serta sikap reflektif peserta didik terhadap materi PPKn. Media interaktif digital seperti aplikasi kuis, video pembelajaran, dan platform edukatif berbasis web dinilai lebih efektif dalam menjangkau gaya belajar generasi digital. Namun demikian, implementasinya masih dihadapkan pada berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital guru, serta kurangnya pengembangan media yang kontekstual dengan materi PPKn. Kesimpulannya perlunya pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PPKn.</p>
	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Learning Media Civic Education PPKn Digitalization of Education Digital Literacy</p>	<p><i>Pancasila and Citizenship Education (PPKn) plays a strategic role in shaping the character, national insight, and democratic attitudes of students as the nation's future generation. Amidst technological advances and the challenges of the digital era, learning media are required to be more adaptive and innovative in order to bridge the delivery of PPKn values effectively and meaningfully. This study aims to examine various types of learning media used in PPKn learning, examine their effectiveness based on previous studies, and identify challenges faced in their implementation at various levels of education. This study uses a literature review approach by tracing references from scientific journals, academic books, and relevant documents published in the last ten years. The results of the study indicate that the use of learning media, both conventional and digital-based, has been proven to improve students' conceptual understanding, active participation, and reflective attitudes towards PPKn material. Interactive digital media such as quiz applications, learning videos, and web-based educational platforms are considered more effective in reaching the learning styles of the digital generation. However, its implementation still faces various obstacles, such as limited technological infrastructure, low teacher digital literacy, and a lack of media development that is contextually relevant to Civics (PPKn) material. In conclusion, this article recommends the need to develop learning media relevant to student needs and ongoing training for teachers to support improving the quality of Civics (PPKn) learning.</i></p>



1. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menempati posisi yang penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan dalam membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, berakarakter, dan memiliki tanggung jawab sosial. Di tengah derasnya arus informasi di era global saat ini, pendekatan pembelajaran yang bersifat konvensional sudah tidak lagi mencukupi untuk menjawab tantangan zaman. (Elindasari et al., 2024). Diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran (Aisyah & Ramadhan, 2023) agar nilai-nilai kebangsaan dapat dipahami secara kontekstual dan aplikatif oleh generasi muda. Salah satu solusi strategis adalah dengan mengintegrasikan media pembelajaran yang tepat guna. Media pembelajaran dalam konteks PPKn tidak hanya menjadi alat bantu visual atau audio, tetapi juga sebagai jembatan antara materi abstrak dan pengalaman nyata. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan guna menelaah potensi, kendala, dan arah pengembangan media pembelajaran dalam pendidikan PPKn. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) (Putri & Saputra, 2022)(Solihatin, 2022) adalah salah satu mata pelajaran yang menempati peran penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Pembelajaran ini bertujuan utama untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berakarakter, memiliki kesadaran kebangsaan, serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi. (Kurniyawati & Nugraheni, 2021)(Hingide et al., 2021).

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, tantangan terhadap pendidikan nilai menjadi semakin kompleks (Ardani et al., 2023)(Nurhayati et al., 2019). Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami secara teoritis prinsip-prinsip kebangsaan, tetapi juga harus mampu menerapkannya secara reflektif dalam kehidupan nyata. Dibutuhkan strategi atau cara pembelajaran yang inovatif, salah satunya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap integrasi media digital interaktif dalam pembelajaran PPKn yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21. Berbeda dari studi terdahulu yang lebih menekankan pada aspek kognitif pembelajaran konvensional, artikel ini menyoroti bagaimana media digital dapat membentuk pemahaman konseptual sekaligus sikap reflektif peserta didik dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berkontribusi secara positif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Misalnya, (David, 2025) menemukan bahwa video tematik berbasis nilai kebangsaan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila. Sementara itu, Yuliani dan (Fauziah et al., 2025) menekankan pentingnya media interaktif berbasis teknologi untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan sikap toleransi dalam pembelajaran kewarganegaraan. Namun demikian, studi-studi tersebut belum banyak menggali secara mendalam tentang integrasi media digital secara sistematis dalam konteks PPKn, khususnya dalam mengatasi tantangan implementasi di lapangan seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi digital tenaga pendidik.

Analisis terhadap kesenjangan penelitian menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran digital (Hariyanti, 2022) telah banyak dikembangkan dan digunakan dalam berbagai mata pelajaran, namun dalam konteks PPKn masih diperlukan penelitian yang secara khusus menelaah efektivitas dan tantangan implementasinya. Khususnya, bagaimana media digital mampu menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dalam kondisi sosial-kultural yang beragam serta bagaimana guru mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Maksud dari penelitian tersebut yaitu mereview berbagai jenis media pembelajaran dalam

PPKn, dengan fokus utama pada efektivitas media digital interaktif dan kendala implementasinya (Hazmi & Helsa, 2025)(Fauziah et al., 2025). Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan mengkaji sumber-sumber akademik yang relevan dalam kurun waktu 2015–2025. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan wawasan teoretis dan praktis bagi pengembangan media pembelajaran PPKn berbasis digital yang lebih kontekstual dan aplikatif, serta memberikan rekomendasi bagi pendidik, pengembang kurikulum, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di era digital (Hariyanti, 2022).

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (Fadli, 2021)(Ridwan et al., 2021)(Saadah et al., 2022) dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan media pembelajaran, khususnya media digital, dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan bersandar pada data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah. Data dalam penelitian ini berupa konsep, teori, temuan penelitian, dan praktik implementasi media pembelajaran dalam PPKn yang relevan. Sumber data berasal dari jurnal nasional dan internasional terakreditasi, prosiding seminar, buku ilmiah, serta dokumen resmi kebijakan pendidikan yang dipublikasikan dalam waktu 2015 hingga 2025.

Teknik dalam penelitian ataupun pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur secara menyeluruh dengan menggunakan kata kunci tertentu seperti “media pembelajaran PPKn”, “media digital pendidikan karakter”, dan “inovasi pembelajaran kewarganegaraan” pada basis data seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan ScienceDirect. Seleksi literatur dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta keterbaruan publikasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis isi (*content analysis*), yang mencakup tahapan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mensintesis temuan dari beragam sumber pustaka. Analisis dilakukan untuk menemukan pola penggunaan media pembelajaran, efektivitasnya, tantangan implementasi, serta peluang pengembangannya dalam pembelajaran PPKn. Hasil analisis disajikan secara naratif dan tematik untuk memberikan gambaran utuh mengenai fokus kajian penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Artikel ini membahas topik berdasarkan telaah dari berbagai literatur yang relevan, dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pendekatan kajian pustaka, dianalisis secara sistematis mengenai jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)(Kusumawati & Wahono, n.d.), khususnya media digital, serta efektivitas dan tantangan implementasinya dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Fokus pembahasan yaitu klasifikasi media pembelajaran, tetapi juga dalam analisis mendalam terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh media terhadap pemahaman konsep, sikap kewarganegaraan, dan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, bagian ini juga memaparkan berbagai kendala yang dihadapi dalam integrasi media digital, serta memberikan arah dan rekomendasi pengembangan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

a. Konsep Media Pembelajaran dalam Konteks PPKn

Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan nilai-nilai dalam pembelajaran agar lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam konteks PPKn, media pembelajaran bukan hanya alat bantu visual, tetapi juga alat transformasi nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, dan tanggung jawab sosial

(Heinich et al., 2002). Karakteristik materi PPKn yang bersifat abstrak dan normatif membutuhkan media yang mampu menjembatani antara konsep dan realitas sosial. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan dalam PPKn harus bersifat kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan dinamika kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran PPKn

Untuk mencapai efektivitas dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pemilihan serta pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai memegang peran krusial. Media tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman konsep, menumbuhkan sikap reflektif, dan mendorong partisipasi aktif siswa. Dalam pembelajaran PPKn, media perlu mampu mengkonkretkan nilai-nilai yang bersifat abstrak seperti Pancasila, demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa media pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama berdasarkan bentuk dan fungsinya. Pengelompokan ini berperan penting dalam mengidentifikasi potensi setiap jenis media untuk mendukung proses pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan selaras dengan karakteristik peserta didik di era digital saat ini. Penjelasan berikut menguraikan secara sistematis empat kategori utama media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PPKn beserta contoh dan fungsi strategisnya. Berdasarkan studi literatur, media pembelajaran dalam PPKn dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama seperti disajikan dalam tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Media Pembelajaran PPKn

No.	Kategori Media	Contoh Media	Fungsi Utama
1.	Media Visual	Gambar, diagram, mind mapping, infografis, komik edukatif	Menyederhanakan informasi normatif menjadi visualisasi yang mudah dipahami
2.	Media Audio-Visual	Video dokumenter, animasi, film pendek bertema kewarganegaraan	Meningkatkan pemahaman kontekstual dan empati peserta didik
3.	Media Digital Interaktif	Aplikasi kuis (Kahoot, Quizizz), simulasi e-learning, modul berbasis web	Menciptakan suasana belajar aktif, partisipatif, dan reflektif
4.	Media Sosial dan Platform Digital	YouTube, Instagram edukatif, blog tematik PPKn	Menyajikan materi aktual dan mendorong diskusi nilai-nilai kebangsaan

1) Media Visual

Media Visual mencakup gambar, diagram, *mind mapping*, infografis, dan komik edukatif yang berfungsi menyederhanakan informasi normatif menjadi visualisasi yang mudah dipahami siswa. Media visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang mengutamakan elemen tampilan atau gambar untuk menyampaikan pesan, informasi, maupun materi pelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), media ini memiliki peran signifikan dalam mengubah konsep-konsep yang bersifat normatif dan abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa. Topik-topik dalam PPKn seperti norma, etika, hak dan kewajiban warga negara, sistem pemerintahan, dan nilai-nilai Pancasila umumnya bersifat teoritis dan konseptual, sehingga membutuhkan pendekatan visual agar lebih mudah dipahami. Siswa akan

mengalami kesulitan dalam memahami makna dan relevansi materi dengan kehidupan nyata. Di sinilah peran media visual menjadi sangat signifikan sebagai alat bantu visualisasi informasi yang mempermudah pemahaman sekaligus menarik perhatian siswa. Berikut ini adalah beberapa bentuk media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran PPKn beserta penjelasan fungsinya:

- (a) **Gambar:** Gambar digunakan untuk menggambarkan tokoh-tokoh nasional, simbol-simbol negara, dan situasi sosial tertentu. Misalnya, gambar situasi musyawarah di lingkungan masyarakat dapat digunakan untuk menjelaskan prinsip demokrasi.
- (b) **Diagram:** Diagram membantu menyusun alur logika, seperti struktur lembaga negara, proses pemilu, atau hubungan antara hak dan kewajiban. Diagram memudahkan siswa memahami sistem dan keterkaitan antarkonsep.
- (c) **Mind Mapping (Peta Pikiran):** *Mind Mapping* atau peta pikiran berguna untuk merangkum materi secara sistematis, menggambarkan hubungan antar nilai atau prinsip dalam Pancasila, serta membangun kerangka berpikir holistik terhadap suatu isu kewarganegaraan.
- (d) **Infografis:** Infografis menyajikan data, fakta, dan informasi penting secara ringkas namun menarik. Contohnya, infografis tentang pelanggaran HAM di Indonesia dapat digunakan untuk memantik diskusi siswa secara kritis dan reflektif.
- (e) **Komik Edukatif:** Media ini sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan sosial melalui narasi cerita yang ringan dan ilustratif. Komik bisa menceritakan pengalaman sehari-hari yang mencerminkan sikap toleransi, gotong royong, atau tanggung jawab warga negara.

Penggunaan media visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap materi, tetapi juga memiliki peran pedagogis dalam meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan keterlibatan emosional siswa. Media visual membantu membangun jembatan antara teori dan praktik, serta memfasilitasi pendekatan kontekstual yang sangat diperlukan dalam pembelajaran PPKn. Selain itu, media visual juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan kondisi sosial-budaya lokal, sehingga materi PPKn terasa lebih dekat, nyata, dan relevan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

2) Media Audio-Visual:

Media audio-visual, seperti video dokumenter, animasi, dan film pendek bertema kewarganegaraan, dimanfaatkan untuk memperkuat pemahaman kontekstual serta menumbuhkan empati siswa terhadap isu-isu kebangsaan. Jenis media ini mengintegrasikan elemen suara (audio) dan gambar bergerak (visual) secara bersamaan dalam penyampaian materi. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), media audio-visual terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, membangun pemahaman yang relevan dengan konteks nyata, serta mendorong empati sosial terhadap dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara.

Karakteristik utama media audio-visual adalah kemampuannya untuk menampilkan peristiwa, tokoh, dialog, dan suasana secara nyata atau menyerupai kenyataan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan informasi kognitif, tetapi juga mengalami keterlibatan emosional yang dapat menumbuhkan kesadaran sosial, rasa nasionalisme, dan nilai-nilai moral. Beberapa bentuk media audio-visual yang relevan untuk pembelajaran PPKn meliputi:

(a) Video Dokumenter,

Video dokumenter adalah media yang menyajikan fakta atau peristiwa nyata yang direkam dan dikemas secara informatif. Dalam PPKn, video dokumenter bisa digunakan untuk menampilkan: (1) Proses pemilihan umum (Pemilu) di Indonesia, (2) Praktik musyawarah di

masyarakat lokal, (3) Perjuangan pahlawan nasional, (4) Kasus-kasus pelanggaran HAM, dan (5) Kisah inspiratif tentang toleransi antarumat beragama. Video ini memungkinkan peserta didik melihat langsung realitas sosial dan politik yang selama ini hanya mereka pelajari secara teoritis di buku teks.

(b) Animasi Edukatif,

Animasi Edukatif adalah media berbasis visual bergerak yang biasanya dikombinasikan dengan suara dan narasi. Dalam pembelajaran PPKn, animasi dapat menyederhanakan konsep-konsep yang sulit seperti: (1) Prinsip-prinsip demokrasi, (2) Struktur ketatanegaraan Indonesia, (3) Proses legislasi di DPR, dan (4) Mekanisme *check and balances* antar lembaga negara. Animasi menarik bagi siswa karena tampilannya yang visual, ringan, dan menghibur, sehingga meningkatkan retensi informasi dan fokus belajar, terutama untuk peserta didik jenjang SD dan SMP.

(c) Film Pendek Bertema Kewarganegaraan

Film pendek bertema kewarganegaraan merupakan karya audio-visual berdurasi singkat yang menceritakan konflik, nilai, dan tindakan sosial warga negara dalam situasi nyata atau fiksi. Film ini mampu menyampaikan pesan moral dan sikap kewarganegaraan melalui cerita naratif yang menyentuh aspek afektif siswa. Contoh tema film pendek yang efektif untuk pembelajaran PPKn: (1) Konflik antarwarga karena perbedaan SARA dan penyelesaiannya melalui musyawarah, (2) Kisah pemuda yang peduli terhadap lingkungan dan keadilan sosial, dan (3) Cerita siswa yang menolak intoleransi dan membela teman yang berbeda agama. Melalui film pendek, peserta didik diajak merenung, berdiskusi, dan menilai tindakan berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Media ini sangat kuat dalam menumbuhkan empati, kepekaan sosial, dan sikap kritis-reflektif.

Fungsi Strategis Media Audio-Visual dalam PPKn

- (1) Meningkatkan Pemahaman Kontekstual: Media ini menjembatani konsep abstrak dengan realitas kehidupan sosial-politik yang lebih mudah dipahami.
- (2) Membangun Empati dan Kesadaran Sosial: Suara dan gambar mampu menggugah perasaan siswa dan menginternalisasi nilai secara lebih mendalam.
- (3) Menstimulasi Diskusi dan Refleksi Kritis: Tayangan video dapat menjadi pemantik tanya jawab, debat, maupun refleksi nilai.
- (4) Menyesuaikan Gaya Belajar Abad ke-21: Generasi digital sangat akrab dengan format audio-visual, sehingga media ini lebih mudah diterima dan diserap oleh peserta didik masa kini.

Media audio-visual memiliki peran yang lebih dari sekadar sarana hiburan atau pelengkap pembelajaran; media ini juga merupakan alat edukatif yang memiliki potensi besar dalam mentransformasi proses pendidikan kewarganegaraan. Guru PPKn dapat memanfaatkannya untuk membentuk pembelajaran yang bermakna, emosional, dan kontekstual, sehingga nilai-nilai Pancasila dan kebangsaan dapat hidup dalam diri peserta didik.

3) Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran PPKn

Media digital interaktif merupakan jenis media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memungkinkan interaksi langsung antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Media ini menggabungkan berbagai komponen seperti teks, gambar, audio, video, serta aktivitas interaktif dalam satu wadah terpadu yang dirancang untuk merangsang partisipasi aktif, mendorong refleksi, dan meningkatkan keterlibatan personal siswa dalam proses belajar. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)(Wahono et al., 2021)(Kusumawati et al., 2021), media digital interaktif sangat relevan karena dapat membantu siswa membangun pemahaman terhadap isu-isu kebangsaan yang

kompleks, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan demokratis melalui pengalaman belajar yang dinamis dan menarik.

Beberapa bentuk media digital interaktif yang umum digunakan dalam pembelajaran PPKn antara lain:

a) Aplikasi Kuis Digital (*Kahoot, Quizizz, Socrative, Wordwall*)

Aplikasi ini menyediakan *game-based learning* yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa secara *real-time* melalui kuis interaktif. Dalam pembelajaran PPKn, guru dapat menyusun soal seputar: (1) Nilai-nilai Pancasila, (2) Sistem pemerintahan, (3) Hak dan kewajiban warga negara, dan (4) Isu-isu HAM dan demokrasi. Fitur *leaderboard*, waktu hitung mundur, dan tampilan warna-warni membuat siswa lebih termotivasi, kompetitif, dan aktif selama proses belajar. Selain itu, guru juga dapat mengakses data analitik hasil kuis untuk menilai tingkat penguasaan materi peserta didik.

b) Simulasi *E-Learning* dan Game Edukasi

Simulasi digital dan permainan edukatif memungkinkan peserta didik mengalami langsung skenario kewarganegaraan dalam lingkungan virtual. Misalnya: (1) Simulasi pemilu: peserta didik dapat berperan sebagai pemilih, calon legislatif, atau penyelenggara pemilu. (2) Simulasi sidang DPR: siswa belajar tentang proses legislasi dan debat publik, dan (3) Game tentang hak asasi manusia: siswa menghadapi situasi moral dan harus mengambil keputusan berdasarkan prinsip HAM. Melalui simulasi ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga melatih empati, tanggung jawab, dan keterampilan *problem solving* dalam konteks sosial.

c) Modul dan Platform Pembelajaran Berbasis Web

Platform seperti *Google Classroom, Moodle, Quipper School, Edmodo*, atau *Learning Management System (LMS)* lainnya memungkinkan guru menyusun materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta berdiskusi secara daring. Modul digital PPKn dapat berupa: (1) Teks interaktif dengan tautan ke sumber aktual (artikel berita, video YouTube, podcast kebangsaan), (2) Latihan soal dan refleksi nilai, dan (3) Forum diskusi berbasis studi kasus kebangsaan. Modul ini memberi keleluasaan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta membentuk kompetensi digital yang penting di era *society 5.0*.

Fungsi Strategis Media Digital Interaktif dalam PPKn

- (1) Menciptakan Pembelajaran Aktif dan Partisipatif. Media ini merangsang siswa untuk tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga pelaku dalam proses pembelajaran.
- (2) Mendorong Keterlibatan Emosional dan Kognitif. Melalui kuis, simulasi, atau diskusi daring, maka peserta didik akan mengalami keterlibatan intelektual dan afektif terhadap materi PPKn.
- (3) Memfasilitasi Belajar Kontekstual dan Personal. Siswa dapat mengakses materi yang sesuai kebutuhan dan kecepatan belajarnya, sambil menghubungkan teori dengan realitas kehidupan sehari-hari.
- (4) Memperluas Akses dan Kolaborasi. Platform digital memungkinkan guru dan siswa saling berbagi sumber, bekerja dalam tim virtual, dan menjangkau isu-isu aktual secara *real-time*.

Relevansi dengan Tantangan Pendidikan Abad ke-21

Generasi muda saat ini adalah generasi digital-native yang sangat akrab dengan teknologi dan perangkat digital. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran PPKn (Irfan et al., 2024) melalui media digital interaktif lebih mampu menyentuh gaya belajar visual, kinestetik, dan kolaboratif, menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman langsung (*experiential learning*), dan menjawab tantangan literasi digital, toleransi sosial, dan pengambilan keputusan demokratis. Media digital interaktif berperan penting dalam transformasi pembelajaran PPKn menjadi lebih kontekstual, responsif, dan berpusat pada peserta didik. Ketika dirancang dan diimplementasikan dengan baik, media ini tidak hanya

meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

4) Media Sosial dan Platform Digital dalam Pembelajaran PPKn

Media sosial dan platform digital merujuk pada berbagai aplikasi dan layanan berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, berdiskusi, berinteraksi, dan berkolaborasi secara terbuka. Dalam konteks pembelajaran PPKn, media sosial memiliki potensi besar sebagai media edukasi alternatif yang kontekstual, komunikatif, dan partisipatif, terutama dalam menjangkau generasi muda yang hidup di tengah arus informasi digital. Peserta didik generasi Z dan Alpha lebih responsif terhadap konten visual dan interaktif yang bersifat real-time, dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang hanya berpusat pada ceramah dan buku teks. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi jembatan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, HAM, dan keadilan sosial dalam format yang lebih menarik dan relatable.

Berikut adalah beberapa contoh media sosial dan platform digital yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PPKn:

(a) YouTube Edukasi

YouTube merupakan platform berbagi video yang sangat populer di kalangan remaja. Dalam pembelajaran PPKn, guru dan siswa dapat memanfaatkan: Video edukatif tentang sejarah bangsa, profil pahlawan nasional, sistem ketatanegaraan, dan isu HAM, Konten kreatif seperti vlog bertema toleransi, video kampanye sosial, hingga video animasi bertema Pancasila, Channel-channel edukatif seperti Rumah Belajar, PPKn Channel, atau Kemendikbud yang menyajikan materi terstruktur. Melalui YouTube, siswa dapat belajar secara visual, kontekstual, dan aktual, sekaligus memproduksi konten sendiri sebagai bentuk ekspresi nilai kewarganegaraan.

(b) Instagram Edukatif

Instagram dikenal sebagai platform berbagi gambar dan video pendek yang digunakan secara luas oleh siswa. Guru dapat memanfaatkannya untuk: (1) Mengunggah infografis tentang nilai-nilai Pancasila, demokrasi, peran warga negara, dan praktik HAM. (2) Membuat kuis singkat dan polling pada fitur “Story” untuk melibatkan siswa secara interaktif. (3) Menyajikan mini-campaign digital seperti tagar #PPKnKreatif, #PancasilaMilennial, atau #SuaraSiswa. Kelebihan Instagram adalah format visual dan *storytelling* yang disukai siswa, serta kemampuannya untuk membangun komunitas belajar yang aktif dan berjejaring.

(c) Blog dan Website Tematik

Blog atau website pendidikan dapat menjadi sarana eksplorasi dan refleksi nilai kewarganegaraan. Dalam pembelajaran PPKn, blog dapat digunakan untuk: (1) Menerbitkan tulisan siswa tentang opini, refleksi, atau esai kebangsaan, (2) Menyediakan artikel dan materi pembelajaran yang terstruktur dan mendalam, (3) Menjadi media diskusi daring melalui kolom komentar atau forum diskusi blog. Dengan menulis di blog, siswa diajak untuk berpikir kritis, menyampaikan gagasan secara tertulis, dan membangun literasi digital kewarganegaraan.

Manfaat Strategis Media Sosial dalam Pembelajaran PPKn

- (1) Menghadirkan Materi yang Aktual dan Kontekstual. Topik seperti intoleransi, hoaks politik, korupsi, atau hak minoritas dapat dibahas dengan merujuk pada konten yang sedang viral atau trending, sehingga terasa lebih dekat dengan kehidupan siswa.
- (2) Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Siswa. Siswa lebih aktif ketika diajak berdiskusi melalui platform yang mereka gunakan setiap hari. Media sosial menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kolaboratif, dan menyenangkan.

- (3) Membentuk Komunitas Belajar Digital. Melalui media sosial, guru dan siswa dapat membangun komunitas yang saling berbagi nilai, pengalaman, dan inspirasi seputar praktik kewarganegaraan di era digital.
- (4) Mendorong Literasi Digital Kewarganegaraan. Pembelajaran melalui media sosial mengajarkan siswa untuk menjadi pengguna digital yang bertanggung jawab, etis, dan reflektif, sesuai dengan prinsip literasi media dan demokrasi digital.

Tantangan dan Catatan Etis

Meskipun potensial, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PPKn harus disertai dengan pedoman etika dan literasi digital yang kuat. Risiko seperti misinformasi, komentar negatif, *cyberbullying*, hingga paparan konten yang tidak sesuai perlu diantisipasi oleh guru melalui pengawasan dan pembimbingan yang bijak. Guru perlu berperan sebagai fasilitator dan moderator agar aktivitas di media sosial tetap bermakna dan mendukung tujuan pembelajaran. Media sosial dan platform digital merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk menjangkau peserta didik abad ke-21. Jika digunakan secara bijak dan terarah, media ini dapat menjadi saluran strategis dalam internalisasi nilai-nilai PPKn, membangun kesadaran kewarganegaraan, serta memperkuat karakter bangsa melalui dunia digital yang sudah akrab bagi siswa.

c. Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil kajian literatur, penggunaan media digital dalam pembelajaran PPKn terbukti dapat meningkatkan capaian belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan partisipatif. Pemanfaatan video tematik yang mengusung nilai-nilai kebangsaan efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Pancasila. Di sisi lain, bahwa media interaktif berbasis teknologi digital mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta menumbuhkan sikap toleransi pada peserta didik. Model *blended learning* menggabungkan diskusi tatap muka dengan tugas daring berbasis studi kasus berperan dalam membentuk sikap reflektif dan keterampilan menganalisis isu-isu sosial-politik dalam konteks kebangsaan. Kehadiran media digital memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar secara luas, serta mendukung proses konstruksi pemahaman melalui interaksi, simulasi, dan kegiatan reflektif.

d. Tantangan Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran PPKn

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penerapan media digital dalam pembelajaran PPKn dihadapkan pada berbagai tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), masih menjadi kendala utama dalam optimalisasi pemanfaatan media digital di sekolah. Kedua, rendahnya literasi digital guru, baik dari aspek teknis maupun pedagogis, menyebabkan pemanfaatan media digital masih terbatas pada fungsi penyampaian materi, belum pada penguatan nilai dan sikap kewarganegaraan. Ketiga, kurangnya media yang dikembangkan secara spesifik untuk konteks PPKn menjadi persoalan serius. Sebagian besar media digital yang tersedia bersifat umum, sehingga guru perlu melakukan adaptasi tambahan agar sesuai dengan karakteristik materi PPKn yang sarat nilai dan norma. Keempat, kurangnya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan implementasi media digital juga memperlambat transformasi pembelajaran PPKn yang inovatif.

e. Arah Pengembangan Media Pembelajaran PPKn ke Depan

Berdasarkan hasil kajian, arah pengembangan media pembelajaran PPKn perlu menekankan pada beberapa aspek penting. Pertama, pengembangan media harus berbasis pada nilai-nilai karakter bangsa dan realitas sosial yang dihadapi siswa. Kedua, integrasi teknologi digital tidak hanya sebatas alat bantu visualisasi, tetapi juga harus mampu mendorong partisipasi aktif, refleksi kritis, dan kolaborasi. Ketiga, perlu dikembangkan media yang inklusif dan dapat diakses secara luas, khususnya bagi daerah dengan

keterbatasan akses internet. Keempat, pelatihan guru secara sistematis dan berkelanjutan menjadi kunci utama keberhasilan implementasi media digital. Arah Pengembangan media pembelajaran PPKn ke Depan seperti yang di sajikan pada gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Arah Pengembangan Media Pembelajaran PPKn ke Depan

Berdasarkan hasil kajian, arah pengembangan media pembelajaran PPKn ke depan perlu menekankan pada beberapa aspek penting, yaitu: Pengembangan Media Berbasis Nilai Karakter Bangsa dan Realitas Sosial: Media pembelajaran PPKn harus dikembangkan dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter bangsa dan realitas sosial yang dihadapi siswa. Integrasi Teknologi Digital yang Mendukung Partisipasi Aktif. Teknologi digital harus diintegrasikan dalam bentuk visualisasi alat bantu, juga mendorong partisipasi siswa yang aktif, refleksi kritis, dan kolaborasi siswa. Pengembangan Media yang Inklusif dan Aksesibel: Media pembelajaran PPKn harus dikembangkan dengan mempertimbangkan keterbatasan akses internet di beberapa daerah, sehingga dapat diakses secara luas oleh semua siswa. Pelatihan Guru yang Sistematis dan Berkelanjutan: Pelatihan guru secara sistematis dan berkelanjutan menjadi kunci utama keberhasilan implementasi media digital dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran PPKn ke depan harus mempertimbangkan aspek-aspek tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan membentuk karakter siswa yang baik.

4. Kesimpulan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang strategis dalam membentuk karakter kebangsaan, memperluas wawasan demokrasi, serta menanamkan nilai-nilai keindonesiaan pada generasi muda. Di era digital yang sarat tantangan dan perubahan sosial, penggunaan media pembelajaran menjadi unsur krusial dalam menjembatani penyampaian materi yang bersifat normatif agar lebih kontekstual dan menarik. Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa berbagai jenis media, baik visual, audio-visual, digital interaktif, maupun media sosial, memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterlibatan aktif, serta sikap reflektif peserta didik terhadap materi PPKn.

Media digital interaktif seperti aplikasi kuis, simulasi e-learning, dan platform pembelajaran daring terbukti lebih responsif terhadap karakteristik peserta didik abad ke-21 yang terbiasa dengan teknologi dan pembelajaran visual. Sementara itu, media sosial dan platform berbasis web juga dapat digunakan secara strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, demokrasi, HAM, dan keadilan sosial melalui pendekatan yang aktual, komunikatif, dan partisipatif. Namun demikian, efektivitas implementasi media pembelajaran PPKn masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital pendidik, serta kurangnya media yang

dirancang khusus sesuai konteks materi kewarganegaraan. Dengan demikian, diperlukan upaya yang terus-menerus untuk mengembangkan media pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta diiringi dengan pelatihan dan penguatan kompetensi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai. Dengan demikian, PPKn dapat terus menjadi pilar penting dalam pembentukan karakter dan kesadaran kewarganegaraan generasi bangsa di era digital.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini, khususnya kepada institusi pendidikan dan perpustakaan universitas yang telah menyediakan akses literatur dan referensi ilmiah yang relevan. Apresiasi juga disampaikan kepada para peneliti terdahulu yang karya-karyanya menjadi dasar penting dalam kajian literatur ini.

6. Daftar Pustaka

- Aisyah, A. S. A., & Ramadhan, M. H. (2023). Peranan media pembelajaran terhadap minat siswa dalam pembelajaran PPKn. *Krakatau*
<http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/159>
- Ardani, M. B., Sismulyasih, N., Tyas, L. F., & Wardani, N. A. (2023). *Reka Baru Media Pembelajaran PPKn*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=xObPEAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=media+pembelajaran+ppkn%5C&ots=Hg_64mJ4On%5C&sig=677Yr7PbaeANbCLquKh4ge0DjzQ
- David, D. H. (2025). Internalisasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKn di MI Melalui Media Digital: Studi Kualitatif di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah* <https://ojs.stitmakrifatulilmi.ac.id/index.php/pgmi/article/view/70>
- Elindasari, D. A., Hastuti, W. S., & ... (2024). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Bagi Mahasiswa PGSD Dalam Pembelajaran PPKn Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/62994>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Fauziah, N., Dewi, M. P., Putri, A., & ... (2025). Media Video Berbasis Wayang Sebagai Sarana Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PPKn. *Menulis: Jurnal*
<https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/373>
- Hariyanti, F. (2022). *Pengembangan media audio visual untuk peningkatan nilai-nilai pancasila pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Padangsidempuan Selatan*. etd.uinsyahada.ac.id. <http://etd.uinsyahada.ac.id/8323/>
- Hazmi, M., & Helsa, Y. (2025). Pemanfaatan Media Video Animasi Interaktif Berbasis Canva dalam Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Pancasila di *JIPMAS: Jurnal Pengabdian kepada*
<https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIPMAS/article/view/607>
- Hingide, M. N., Mewengkang, A., & ... (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif platform android pada mata pelajaran ppkn smk. *Eduetik: Jurnal*
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2445856%5C&val=23362%5C&title=Pengembangan+Media+Pembelajaran+Berbasis+Multimedia+Interaktif+Platform+Android+Pada+Mata+Pelajaran+PPKn+SMK>

- Irfan, T., Kusumawati, I., & Kurnia, H. (2024). *Pendidikan Karakter Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKn tema Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta*. 3(2), 68–78.
- Kurniyawati, S. U., & Nugraheni, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Gawai Pada Pembelajaran PPKn Kelas 3 SD/MI Di Masa Pandemi Covid-19. ... *Dan Pembelajaran* <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/7099>
- Kusumawati, I., Paiman, P., & Bowo, A. N. A. (2021). Developing Pancasila And Citizenship Education Lesson Plan Based On 2013 Curriculum In Senior High School. ... *Research and Review*). <https://ejournal.upi.edu/index.php/EARR/article/view/43251>
- Kusumawati, I., & Wahono, J. (n.d.). Model Pembelajaran PPKn Melalui Pendekatan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan* <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPPKn/article/view/43556>
- Nurhayati, I., Hidayat, S., & Asmawati, L. (2019). Pengembangan Media Media Komik Digital Pada Pembelajaran PPKN di SMA. ... *dan Pembelajaran*) <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JTPPM/article/view/7413>
- Putri, C. F., & Saputra, E. R. (2022). Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/jrpd/article/view/12807>
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*. <https://www.academia.edu/download/89633233/427-49-1964-1-10-20210809.pdf>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & ... (2022). Strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif. *Al-'Adad* [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3601049%5C&val=31226%5C&title=Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3601049%5C&val=31226%5C&title=Strategi%20Dalam%20Menjaga%20Keabsahan%20Data%20Pada%20Penelitian%20Kualitatif)
- Solihatin, E. (2022). *Strategi pembelajaran PPKn*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=4Et1EAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PP1%5C&dq=media+pembelajaran+ppkn%5C&ots=31RMQa74HR%5C&sig=tFs9S5Jh2gF4qHQBmkoPcdt_h60
- Wahono, J., Kusumawati, I., & ... (2021). Developing Pancasila And Citizenship Education Learning Model Based On Character Education Through Comprehensive *International Journal of* <https://scholar.archive.org/work/efsnqmgauddy5s6f4iifqdlm/access/wayback/http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijemi/article/download/3239/pdf>